

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat bertindak sebagai negara *superpower*¹ di dunia maupun di kawasan Asia Pasifik kurang lebih selama dua abad sejak Perang Dunia II dan Perang dingin (Sutter,2013). Kerjasama yang dijalin AS dengan negara- negara Asia Pasifik kian erat dengan berdirinya *new regionalism*² melalui keberadaan APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*), yang menempatkan AS sebagai salahsatu dari 12 negara pendiri kerjasama tersebut pada tahun 1989.³

Pada satu dekade terakhir terjadi penurunan posisi kekuatan Amerika Serikat sebagai negara *superpower* di keseimbangan sistem internasional. Alasan utama yang meredupkan pamor Amerika Serikat adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan keberhasilan pembangunan di berbagai negara di dunia sehingga memunculkan kekuatan- kekuatan baru dan mengubah keseimbangan dunia menjadi multipolar. Posisi AS yang perlahan meredup ini dijuluki oleh Fareed Zakaria sebagai “*The Rise of The Rest*” (Zakaria,2008). Bermaksud menjelaskan bahwa setelah redupnya AS terdapat aktor baru yang diprediksikan menjadi *superpower* menggantikannya. Keadaan ini dianggap sebagai bagian dari transformasi ketiga keseimbangan global yang beranjak

¹ Negara *Superpower* merupakan suatu istilah bagi negara adikuasa yang memiliki pengaruh, kekuatan, dan eksistensi di sistem internasional. Negara adikuasa dapat dilihat dari seberapa banyak *power* yang dimilikinya. *Power* dapat dipahami sebagai sesuatu kekuatan yang mengontrol pihak lain untuk dapat mengikuti kehendak kita, walaupun bertentangan dengan apa yang menjadi kehendak pihak tersebut.

² *New Regionalism* adalah jenis kerjasama kawasan (regional) yang muncul pada akhir tahun 1980an. Jenis kerjasama regional ini berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pembangunan dan ekonomi untuk membangun negara masing- masing paska perang dunia kedua. Ciri khas dari *new regionalism* adalah berfokus pada keuntungan bagi setiap negara anggota bagi kemakmuran dan kejayaan bukan pada aliansi keamanan militer. Pergeseran motif kerjasama dalam *new regionalism* membuat isu yang diangkat di dalamnya seputar ekonomi, perdagangan bebas, dan pembangunan. Contoh bentuk kerjasama *new regionalism*, seperti ECOWAS, CEFTA, dan APEC.

³ Diakses melalui <http://www.apec.org/About-Us/About-APEC/History.aspx> , pada 11 September 2016, pukul 20.00 WIB.

menuju Asia.⁴ Pergeseran keseimbangan ini turut andil dalam bergesernya posisi AS di percaturan ekonomi politik kawasan Asia Pasifik.

Keseimbangan multipolar membuat Cina muncul sebagai kekuatan baru yang bersanding dengan posisi pengaruh Amerika Serikat di Asia Pasifik. Kebangkitan Cina ini terjadi pada tiga dekade terakhir bertepatan dengan redupnya Amerika Serikat. Jumlah penduduk terbesar di dunia dan kemajuan IPTEK merupakan potensi kuat Cina dalam memposisikan dirinya di keseimbangan politik kawasan. Dalam buku "*When China Rules the World*" dijelaskan secara menarik oleh Martin Jacques bagaimana semangat Cina sebagai pusat peradaban dunia dimunculkan dalam kebangkitannya dipandang dari berbagai aspek (Jacques, 2009). Potensi yang dimiliki Cina tersebut dimanfaatkan untuk mengamankan posisinya di tengah ancaman kompetisi global.

Cina memulai gerakannya di Asia Pasifik dalam pertemuan KTT APEC 2001, dengan menjadi tuan rumah dan mempromosikan Shanghai untuk memajukan provinsi dan perkotaannya serta menarik investasi dan teknologi Barat.⁵ Cina memastikan posisinya di Asia Pasifik dengan meluncurkan proyek ASEAN +1 (Cina) yang cukup sukses. Terpilihnya Xin Jinping sebagai pemimpin baru Cina, membuat eskalasi peran aktif Cina di ASEAN+6 (Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Australia, dan Selandia Baru).⁶ Strategi pendekatan Cina ditandai pula dengan pendirian AIIB (*Asian Infrastructure Investment Bank*) pada tahun 2015 lalu, yang menawarkan pengembangan infrastruktur negara anggota melalui dana logistik pembangunan.⁷ Upaya kontroversi Cina dalam pengklaiman terkait Laut Cina Selatan dipandang sebagai penguatan posisi geopolitiknya di sistem internasional. Kepentingan Cina dalam melakukan upaya-upaya tersebut ialah

⁴ Transformasi pertama ialah kebangkitan Dunia Barat (*enlightment*) pada abad ke-19, yang membawanya mendominasi kekuasaan dunia. Transformasi kedua ialah kebangkitan Amerika Serikat pada akhir abad ke 19, dengan kemenangannya di Perang Dingin membuatnya mendominasi ekonomi global, politik, ilmu, dan budaya. Transformasi ketiga digadang-gadang sebagai kebangkitan Asia.

⁵ Diakses melalui http://indonesia.rbth.com/politics/2014/11/08/ktt_apec_di_beijing_tiongkok_dan_as_akan_bentrok_25853 pada 27 Juli 2016, pukul 19.55 WIB.

⁶ Ibid.

⁷ Diakses melalui www.aiib.org pada 28 Juli 2016, pukul 20.00 WIB.

untuk meraih keuntungan sebanyak- banyaknya sejalan dengan konsep OBOR (*One Belt, One Road*) yang menjadi tujuan serta strategi kebijakan luar negeri Cina.⁸ Peningkatan kerjasama ekonomi Cina ini berlangsung seiring dengan kapabilitasnya sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia , ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan domestik bruto (PDB) Cina sejak tahun 2010.

Amerika Serikat menyusun strategi baru untuk bergerak mengembangkan sayapnya di kawasan Asia Pasifik, sebagai bentuk penyeimbangan kekuatan dan pengaruh dari Cina. Paska krisis moneter tahun 2008 di AS, semakin timbul kepentingan untuk meningkatkan kerjasama bidang ekonomi guna memulihkan perekonomiannya. Selain itu, AS merasa perlu meningkatkan kekuatannya di kawasan Asia Pasifik untuk menghalau berkembangnya pengaruh Cina. Pihak AS mengumumkan strategi baru bernama "*Pivot to Asia*" (poros bagi Asia), strategi tersebut bermaksud mengintensifkan kebijakan luar negeri dan ekonomi ke kawasan Asia Pasifik sebagai prioritas, pada tahun 2011.⁹ Langkah yang ditempuh oleh AS melalui strategi tersebut antara lain, menyusun kerjasama militer dengan Singapura dan Filipina, penguatan kehadiran pasukan yang terdistribusi fleksibel dengan politik berkelanjutan, merilis rencana pertahanan baru untuk *rebalancing* di Asia Pasifik, bergabung dengan KTT Asia Timur, membentuk kerjasama TPP (*Trans Pacific Partnership*), dan melakukan pendekatan terhadap Cina sebagai strategi ampuh bagi perdagangan bebas Asia Pasifik.¹⁰

Amerika Serikat terus melancarkan strateginya menjadi poros Asia melalui pembentukan TPP sebagai penyeimbangan kekuatan Cina di bidang kerjasama ekonomi. TPP merupakan kesepakatan blok perdagangan bebas yang disepakati pada 5 Oktober 2015 antara Amerika Serikat dan 11 negara Pasifik

⁸ Konsep OBOR menjadi diplomasi ala Tiongkok sejak pemerintahan Presiden Xi Jinping, untuk mengekspansi dunia global dimulai dari jalur perdagangan dan kawasan, dengan silk road maupun maritime road abad 21. Berfokus pada penyatuan Cina dengan kawasan- kawasan yang dilalui jalur sutra dan jalur rempah- rempah maritim. Yakni bagaimana terjalannya kerjasama multilateralisme di kawasan- kawasan tersebut, yang sebenarnya menempatkan Cina sebagai pusat dunia. (http://news.xinhuanet.com/english/2015-03/28/c_134105435.htm)

⁹ Congressional Research Service 7-5700, www.crs.gov , *Pivot to the Pacific? The Obama Administration's "Rebalancing" Toward Asia*, 2012.

¹⁰ Ibid.

lainnya yang bertujuan untuk meliberalisasi 40% perdagangan ekonomi dunia.¹¹ TPP menawarkan peluang akses pasar baru bagi para eksportir barang dan jasa, serta investasi dengan regulasi transparan. Blok perdagangan ini pun juga mengusung nilai yang memperhatikan lingkungan, keuntungan bagi bisnis kecil, dan ketenagakerjaan.¹² Dalam proses pembentukan blok kerjasama perdagangan ini tak mengundang Cina dan melibatkannya. Hal ini seolah mengirim sinyal kuat bahwa Amerika Serikat tak kalah saing dengan Cina dalam hal pembentukan aliansi perdagangan di Asia Pasifik.

Tindakan Amerika Serikat tersebut ditimpali dengan usulan alternatif Cina terkait pembentukan aliansi dagang RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*). Aliansi perdagangan ini beranggotakan ASEAN +6, yang diluncurkan pada 2013 dan dinegosiasikan kembali pada 2016 di Brunei.¹³ RCEP hampir serupa dengan TPP yang mencakup barang dan jasa perdangan, investasi, dan penyelesaian sengketa. Cina menjamin RCEP akan berjalan komprehensif, berkualitas tinggi, dan konsisten dengan aturan- aturan WTO dan seluruh sektor jasa yang menjadi subjek negosiasi. Perundingan RCEP ini meliputi 4 pilar utama seperti promosi, proteksi, fasilitasi, dan liberalisasi.¹⁴

Interaksi antara Amerika Serikat dan Cina menunjukkan persaingan dengan adanya upaya saling menyeimbangkan kekuatan. Keduanya membentuk aliansi perdagangan masing- masing dalam bersaing memperebutkan pengaruh ekonomi dalam menyeimbangkan *power* mereka di tengah perdagangan global. Hal ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait dinamika persaingan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina dalam memperebutkan pengaruh ekonomi melalui TPP dan RCEP.

¹¹ Diakses melalui <https://ustr.gov/tpp/> pada 29 Juli 2016, pada 23.00 WIB.

¹² Ibid.

¹³ Diakses melalui <http://thediplomat.com/2016/03/should-america-fear-chinas-alternative-to-the-tpp/> pada 29 Juli 2016, pukul 22.00 WIB.

¹⁴ Diakses melalui <http://www.beritasatu.com/ekonomi/224778-antara-tpp-rcep-dan-ftaap.html>, pada 2 Agustus 2016, pukul 21.00 WIB.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana interaksi persaingan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Cina di kawasan Asia Pasifik dalam perebutan pengaruh ekonomi melalui TPP dan RCEP?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan dinamika persaingan Amerika Serikat dan Cina di Asia Pasifik dalam perebutan pengaruh ekonomi melalui pembentukan aliansi TPP dan RCEP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait kerjasama dengan Cina di kawasan Asia Pasifik.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan ilmu hubungan internasional, dalam pengkajian kawasan Asia Pasifik dan kerjasama ekonomi.

1.5 Konsep dan Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persaingan Perebutan Pengaruh Ekonomi Amerika Serikat dan Cina di Asia Pasifik: Studi Kasus TPP-*Trans Pacific Partnership* dan RCEP-*Regional Comprehensive Economic Partnership*” ini menggunakan beberapa konsep sebagai acuan kerangka analisis, antara lain:

- a Interaksi Persaingan Kekuatan Dunia adalah hubungan atau interaksi dua aktor (negara) untuk memperebutkan suatu kepentingan yang sama, dalam waktu tertentu (Goertz&Diehl,2001).
- b Asia Pasifik adalah suatu region atau kawasan dalam sistem perpolitikan dunia yang meliputi Cina, Jepang, Mongolia, Macau, Taiwan, Hongkong, Korea Utara, Korea Selatan, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Timor Leste, Australia, Fiji, Polinesia, Guam, Kiribati, Pulau Marshal, Federasi Mikronesia, Pulau Solomon, Papua Nugini, Nauru, Pulau Mariana Utara, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu. (Mc Dougall,2014)
- c Negara adidaya atau *superpower* merupakan suatu istilah bagi negara adikuasa yang memiliki pengaruh, kekuatan, dan eksistensi di sistem internasional. Negara adikuasa dapat dilihat dari seberapa banyak power yang dimilikinya. Power dapat dipahami sebagai sesuatu kekuatan yang mengontrol pihak lain untuk dapat mengikuti kehendak kita, walaupun bertentangan dengan apa yang menjadi kehendak pihak tersebut. Amerika Serikat dan Cina merupakan negara *superpower* yang disoroti menjadi aktor dalam persaingan perebutan kekuatan ekonomi di Asia Pasifik. (Baylis,2013)

- d Hegemoni adalah posisi dominan oleh suatu negara dalam sistem perpolitikan internasional dengan besarnya pengaruh, kekuasaan, dan kekuatan yang dimiliki. (Baylis,2013)
- e *Trans Pacific Partnership* (TPP) adalah kerjasama ekonomi kawasan antara AS dengan 11 negara Pasifik lainnya yang bertujuan untuk meliberalisasi 40% perdagangan ekonomi dunia. Adapun 11 negara di kawasan Asia Pasifik tersebut meliputi Australia, Kanada, Jepang, Malaysia, Meksiko, Malaysia, Peru, Chili, Brunei, Vietnam, Singapura, dan Selandia Baru.¹⁵
- f *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) adalah kerjasama ekonomi kawasan melalui perdagangan komprehensif antara ASEAN dengan negara (+6) “*plus six*”, seperti Australia, India, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru dan Cina.¹⁶

Adapun penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait analisa dinamika persaingan Amerika Serikat dan Cina di kawasan Asia Pasifik. Berfokus pada perebutan pengaruh ekonomi melalui blok ekonomi TPP oleh Amerika Serikat dan RCEP oleh Cina.

¹⁵ Diakses melalui <https://ustr.gov/tpp/> pada 29 Juli 2016, pukul 23.05 WIB.

¹⁶ Diakses melalui <http://dfat.gov.au/trade/agreements/rcep/Documents/guiding-principles-rcep.pdf> pada 23 Oktober 2016, pukul 22.00 WIB.